

ANALISIS PEMBINGKAIAN BERITA TIGA TAHUN KERJA
JOKO WIDODO-JUSUF KALLA DI HARIAN KOMPAS DAN
REPUBLIKA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Pakuan



Disusun Oleh :
Yuyun Yuningsih
044114211

ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

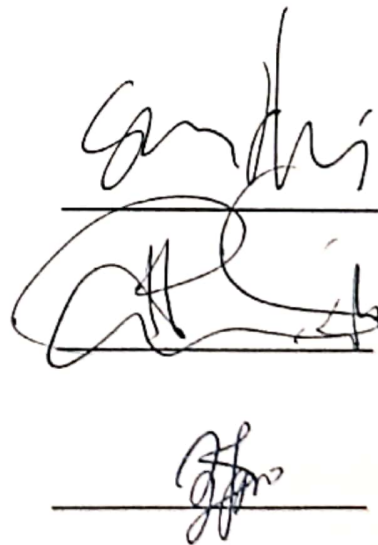
Nama Mahasiswa : Yuyun Yuningsih
NPM : 0441 14 211
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Program Pendidikan : Sarjana (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
PTS : Universitas Pakuan Bogor
Judul : Analisis Pembangkaian Berita Tiga Tahun Kerja Joko Widodo-Jusuf Kalla di Harian Kompas dan Republika

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor. Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

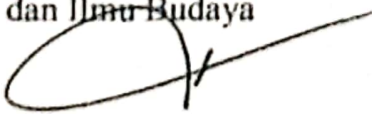
Dewan Penguji

Menyetujui,


Pembimbing 1 : Sardi Duryatmo, M.Si.
NIP : 10.715 022 649
Pembimbing 2 : Dwi Rini Sovia F., M.Comn.
NIP : 1.0113.001.607
Pembaca : Mariana R.A. Siregar, M.I.Kom.
NIP : 1.1211 053 566



Ditetapkan : Bogor
Tanggal : 8 Mei 2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya

Dr. Agnes Setyowati H., M.H um



Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Muslim M.Si

NIP. 1.0596 088 229

NIP. 1.0909 048 513

RINGKASAN

Yuyun Yuningsih 0441 14 211 "(ANALISIS PEMBINGKAIAN BERITA TIGA TAHUN KERJA JOKO WIDODO-JUSUF KALLA DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA)", Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor, Di bawah bimbingan : Sardi Duryatmo M.Si dan Dwi Rini Sovia F, M.Comn. Pemberitaan kerja tiga tahun Presiden Joko Widodo-Wakil Presiden Jusuf Kalla diteliti karena memiliki sorotan dan perhatian khusus untuk masyarakat. Bermula dari pemikiran bahwa media massa yang netral dan selalu ada keberpihakan. Kompas dan Republika merupakan media nasional besar, memiliki dampak bagi masyarakat. Setiap media massa mempunyai ideologi yang tercermin dari visi dan misi yang ada. Visi dan misi tersebut pada akhirnya dapat terlihat produk jurnalistik yang dihasilkan. Kompas merupakan surat kabar yang memiliki ideologi 'nasionalis' dan Republika yang berideologi agamis 'islamic'. Jika media tidak ingin disebut sebagai surat kabar partisipan karena hanya memberitakan dengan sistem keberpihakan, karena prinsip utama wartawan/jurnalis dalam menciptakan produk beritanya bukan hanya netralitas saja (obyektivitas) tapi independen. Tujuan Utama penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui apakah media massa ini netral dan tidak memiliki keberpihakan terhadap realitas sosial lewat analisis pembingkaiannya untuk mengetahui bagaimana media Kompas dan Republika membingkai pemberitaan tiga tahun Joko Widodo-Jusuf Kalla, dan mengetahui bagaimana perbandingan kedua media tersebut. Metodologi yang digunakan penulis adalah Kualitatif, dengan analisis pembingkaiannya Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita berbagai framing : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perbandingan kedua media ini, analisis *Framing* keduanya memberitakan sesuai fakta yang ada di lapangan. Perbedaan dari sisi informasi Kompas lebih mengangkat pemberitaan mengenai survei elektabilitas sebagai unggulannya. Republika mengangkat pemberitaan mengevaluasi pemerintahan dari segi sudut pandang selama tiga tahun kebelakang dan menyediakan halaman khusus. Perbedaan yang mencolok diperlihatkan oleh masing-masing media. Kompas lebih menunjukkan dalam pemberitaannya mengenai demokrasi politik, Republika memandang dalam pemberitaannya merupakan pembelajaran untuk mengingatkan sebagai suatu proses pemerintahan yang harus masyarakat ketahui.

Kata Kunci : Berita Tiga Tahun Kerja Joko Widodo-Jusuf Kalla, KOMPAS, REPUBLIKA, Analisis Framing, Zhondang Pan dan Gerland M. Kosicki.